
PENGALAMAN PERAWAT DALAM PEMBERIAN ASUHAN KEPERAWATAN SPIRITUAL DI RUANG RAWAT INAP

Herman Priyono Luawo¹, Nuridah^{2*}

¹Politeknik Kesehatan Kemenkes Gorontalo

²Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka

*Email korespondensi: nuridah.usnkolaka@gmail.com

Submitted :04-03-2023, Reviewed: 31-03-2023, Accepted:25-04-2023

DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v8i2.2066>

ABSTRACT

Nurses have a large and very important role in helping to fulfill basic human needs holistically, including meeting the spiritual needs of patients, it is recorded that 85% of patients require meeting spiritual needs in health services such as hospitals. However, its application is still very low where 73% of nurses say that it is not routine in providing spiritual services to patients, it takes a high degree of confidence and consistency in meeting the spiritual needs of patients during the treatment period. This study aims to explore the experiences of nurses carrying out spiritual nursing care in inpatient rooms. This research is qualitative research with a phenomenological approach with structured in-depth interview guidelines. The sample in this study were 8 people where the results of the interviews were analyzed using the Colizzi method. This research found 3 themes: the understanding of nurses in providing spiritual care, the benefits of providing spiritual care, and the role of nurses in providing spiritual care. Support and development efforts are needed in carrying out spiritual nursing care in health services to increase the understanding of nurses and the active role of nurses to be more optimal so that patients have satisfaction in health services, especially in fulfilling their spiritual needs.

Keywords: Nurse; Spiritual care; nursing care; spiritual service

ABSTRAK

Perawat memiliki peran yang besar dan sangat penting dalam membantu pemenuhan kebutuhan dasar manusia secara holistik, tidak terkecuali pada pemenuhan kebutuhan spiritual pasien, tercatat 85% pasien memerlukan pemenuhan kebutuhan spiritual di layanan kesehatan seperti Rumah sakit. Namun dalam pengaplikasiannya masih sangat rendah dimana 73% perawat mengatakan tidak rutin dalam memberikan pelayanan spiritual kepada pasien, dibutuhkan sebuah keyakinan dan konsistensi yang tinggi dalam memenuhi kebutuhan spritual pasien selama masa perawatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan spiritual di ruang rawat inap. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang menggunakan teknik in depth interview terstruktur. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 8 orang dimana hasil wawancara dianalisis dengan menggunakan metode colaizzi. Penelitian ini menemukan 3 tema: pemahaman perawat dalam pemberian perawatan spritual, manfaat pemberian perawatan spiritual, dan peran perawat dalam pemberian perawatan spiritual. Dibutuhkan dukungan dan upaya pengembangan dalam melaksanakan asuhan keperawatan spiritual di layanan kesehatan untuk meningkatkan pemahaman

perawat serta peran aktif perawat yang lebih optimal sehingga pasien memiliki kepuasan dalam pelayanan kesehatan terkhusus pada pelayanan pemenuhan kebutuhan spritualnya

Kata Kunci: *Perawat, Perawatan spiritual, asuhan keperawatan, pelayanan spritual*

PENDAHULUAN

Ketika Seseorang dalam keadaan sakit, atau bahkan ketika mereka mengalami vonis dokter dengan penyakit yang berat maka kondisi otak seseorang akan mengalami gangguan regulasi dalam berpikir sehingga pada umumnya pasien akan mengalami emosi yang cukup menguras energi sel-sel dalam tubuhnya dan tentunya menyebabkan terjadinya gangguan berfikir secara rasional yang ditunjukkan ketika mereka mampu teryakinkan berada pada fase menyalahkan Tuhan. Fase ini menunjukkan spritualitas pasien mengalami gangguan dan perawat harus dapat memberikan pemenuhan kebutuhan spritualitas pasien selama dalam masa perawatan (Hardianto, 2017). Namun Pemenuhan kebutuhan spritualitas pasien terkadang menjadi hal yang sangat terlupakan ketika berada dalam lingkup dunia asuhan keperawatan, berbagai hambatan seperti beban kerja, kurangnya pemahaman aplikasi dan ketidaksiapan dalam sarana dan fasilitas dalam pelayanan spritual membuat pemenuhan tersebut menjadi tidak terpenuhi (Nuridah. & Yodang, 2020). Hambatan pemenuhan spritual pasien tidak menjadikan perawat mempersepsikan kebutuhan spritual bagi pasien bukanlah hal yang penting untuk dipenuhi, karena dunia keperawatan menganggap manusia adalah makhluk yang memiliki aspek penting yang harus dipenuhi secara holistik seperti bio-psiko-sosial dan spritualnya, dan perawat menyadari bahwa aspek tersebut memiliki keterikatan yang sangat kuat dalam pelayanan asuhan

keperawatan dimana pasien adalah bagian integral dari berbagai interaksi antara perawat dan pasien (Wawan, 2018). Memenuhi kesehatan spritual pasien juga merupakan salah satu aspek dasar kesehatan yang harus dipahami oleh perawat dalam memberikan intervensi keperawatan (Jaberi et al., 2019), dan menghindari rasa ketidakpercayaan diri perawat dalam implementasinya (Azodo & Omuemu, 2017).

Tingkat kecerdasan spritual perawat pun ternyata tidak memberikan dampak yang signifikan dalam pengimplementasian asuhan keperawatan spritual dilayanan keperawatan, perawat hanya memahami dan meyakini bahwa memberikan perawatan spritual itu sangat penting, mengingatkan pasien dalam beribadah selama masa penyembuhan sangat penting namun aplikasi dalam pemberiannya tidak dilaksanakan (Samsualam & Lestari, 2018) hal tersebut menggambarkan bahwa tingkat pemahaman tidaklah cukup, pentingnya pelatihan *soft skill* terkait perawatan spritual pasien (Niko et al., 2019). Salah satu fenomena dari perawat yang kurang memberikan perawatan spritual dapat juga di lihat dari frekuensi rujukan ke rohaniawan terkait implementasi spritual sangat tinggi, hal ini menunjukkan adanya ketidakefektifan dalam pemberi asuhan tersebut (Vlasblom et al., 2015) Gambaran pemahaman terkait spritualitas pasien, bagaimana cara mengasuh dan menginterpretasikan dalam sebuah kurikulum merupakan langkah awal dalam memfamiliarikan perawat terkait asuhan



keperawatan spiritual sejak dini (Attard et al., 2019). Terlepas banyaknya rintangan dalam penerapan asuhan keperawatan spiritual, maka perlu diyakini bahwa perawatan spiritual merupakan sebuah implementasi keperawatan yang tidak boleh dilupakan dan diabaikan walaupun pasien mengalami penyakit akut, mengingat manfaat yang dirasakan oleh pasien begitu besar, salah satunya adalah dapat meningkatkan imunitas tubuh, dan menumbuhkan perilaku sehat pasien sebagai indikator mekanisme coping yang adaptif (Nugroho & Jadid, 2022).

Dalam penelitian yang lain pemberian asuhan keperawatan merupakan strategi yang sangat baik dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien (Rahmayati El, 2018). Melihat besarnya manfaat dalam pemberian asuhan keperawatan spiritual dengan fenomena kurangnya optimalisasi dalam implementasi di layanan kesehatan maka penelitian ini akan menggambarkan bagaimana pengalaman perawat dalam pemberian asuhan keperawatan spiritual pada pasien dengan melihat beberapa aspek seperti pemahaman, manfaat dan peran perawat dalam pemberian asuhan spiritual pada pasien yang menjalani perawatan di Ruang rawat inap. Diharapkan penelitian ini memberikan keselarasan antara pemahaman yang baik dengan pengalaman asuhan spritual yang lebih optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian Ini menggunakan metode penelitian eksplorasi deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sampel diperoleh dengan teknik *purposive sampling* dimana ditemukan Informan sebanyak 8 orang perawat yang diambil berdasarkan

kriteria inklusi dari penelitian ini. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan menggunakan panduan wawancara semi terstruktur dan alat audio (perekam). Pengolahan data dimulai dengan teknik triangulasi untuk melihat keabsahan data melalui validasi informasi yang ditemukan kepada informan lainnya. Setelah itu dilakukan pembacaan berulang kali dengan penganalisaan makna yang signifikan melalui hasil transkrip yang dibuat. Hasil temuan makna dilakukan pengkodian dan dibuat dalam bentuk kategori yang akan menghasilkan tema. Penelitian ini telah memiliki izin etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) dengan no. 62/KEPK-IAKMI/VI/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil wawancara dari 8 informan, peneliti menemukan 3 tema yang dapat dibentuk dalam eksplorasi pengalaman perawat dalam pemberian asuhan keperawatan spiritual pada pasien rawat inap.

Pemahaman Perawat Asuhan Keperawatan Spiritual

Dalam percakapan di bawah, menunjukkan 2 kategori yakni perawatan *end of life* dan perawatan menjalankan ibadah, dinyatakan dalam pernyataan berikut:

Spiritual Care (SC) itu...adalah bentuk memberikan terapi do'a kepada pasien yang berada diperawatan total care/ terminal yang menjelang ajal, terkadang mereka lupa berdo'a dan beristiqfar (P1)

Perawatan spiritual biasanya diberikan pada pasien-pasien gawat, menjelang kematian dengan melibatkan keluarganya untuk mendo'akan, membisikkan ditingalnya (P2)



Perawatan spiritual itu adalah perawatan pada pasien jika menghadapi sakaratul maut (P3)

Perawatan spiritual itu yang saya pahami diberikan kepada pasien-pasien yang kesadarannya sudah koma, biasanya keluarganya meminta untuk dido'akan, apabila sudah menjelang sakratul maut(P4)

Spiritual care (SC) itu..memberikan terapi do'a kepada pasien, misalkan membaca alqur'an (P5)

Spiritual care itu berdo'a untuk kesembuhan pasien. Penting supaya pasien bisa semangat, biar tetap sehat bisa menjalankan ibadahnya (P6)

Spiritual care adalah bagaimana kita sebagai seorang perawat memberikan edukasi kepada pasien tentang keyakinannya, kepercayaannya untuk selalu ingat beribadah walaupun dalam keadaan sakit (P7)

Spiritual care itu seperti beribadah dan berdo'a (P8)

Manfaat Pemberian Asuhan Keperawatan Spiritual

Dalam percakapan di bawah, menunjukkan 2 kategori yakni sebagai proses penyembuhan penyakit dan dukungan motivasi pasien dan keluarga, dinyatakan dalam pernyataan berikut

Menurut saya sangat penting untuk mempercepat proses penyembuhan pasien, jadi misalnya dengan beribadah, sholat membuat pasien lebih tenang, nyaman dapat sedikit membantu proses penyembuhan atau mengurangi gejala-gejala sakitnya (P1)

Sangat penting ya, kita bisa memberikan edukasi kepada pasien untuk meminta kesembuhan bukan hanya kepada dokter atau perawat tetapi juga yang lebih penting kepada ALLOH (P2)

Sangat penting untuk memberikan pengobatan kepada pasien, kepada pasien yang sembuh ataupun belumlah sembuh (P3)

Penting dilakukan karena untuk meningkatkan mental pasien dan keluarga, misalnya pasien-pasien yang sudah koma, mereka dapat dikuatkan mentalnya yang tidak lama lagi akan meninggal dunia (P4)

Sangat penting, karena kebutuhan spiritual dapat meningkatkan mental pasien yang diikuti dengan perkembangan prognosis menjadi lebih baik, apalagi di dukung keluarga yang suportif juga (P5)

Penting supaya pasien bisa semangat, biar tetap sehat (P6)

spiritual sangat penting sebenarnya tidak hanya untuk kebutuhan biologis saja kalau di RS tetapi juga support system dari keluarganya termasuk dari dalam dirinya sendiri yang dapat dibangun dari pelayanan spiritual (P7)

Peran Perawat Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Spiritual

Penelitian menemukan 2 kategori yakni sebagai perawat sebagai fasilitator dan perawat sebagai motivator, dinyatakan dalam pernyataan berikut

Kami sudah pernah lakukan pemberian buku yang isinya do'a-do'a dan memfasilitasi keberadaan rohaniawan jika keluarga meminta (P1)

Biasanya kalau agama islam kami mendorong pasien untuk beristiqfar saat menjelang ajal, mengucapkan laailaha ilalloh. Kalau agama nasrani kami menyarankan untuk berdo'a menurut agama mereka (P2)

kalua saya yang saya lakukan pada pasien-pasien gawat, menjelang kematian itu saja mendorong keluarga untuk terlibat dalam mendo'akan, membisikkan ditingginya. Jika pasien dalam keadaan sakarat (P3)

Biasa petugas menganjurkan ke pasien untuk mentalkinkan atau berdzikir.Untuk disini, secara langsung jarang dilakukan, kami hanya bersifat anjuran atau memfasilitasi (P4)

Jadi untuk beribadah ada layanannya memang, kita isi formulir. Kalua yang muslim walaupun tidak ada acara khusus untuk berdo'a, kita biasanya kasi panduan untuk berdo'a dan sholat (P5)

kita biasa mengingatkan pasien untuk meminta kesembuhan hanya kepada Tuhan.dokter dan perawat hanya perantara saja. (P6)

Diinfokan ke pada keluarganya untuk dibacakan syahadat, hanya diingatkan dan kami memberikan motivasi kepada pasien, bahwa kita meminta kesembuhan kepada Tuhan (P7)

Kami hanya memotivasi pasien untuk tetap semangat sembuh, kami menyarankan ke keluarga agar ada ustadz atau pendeta yang dating mendo'akan (P8)

PEMBAHASAN

Pemahaman perawat menjadi dasar sebuah gambaran pelayanan kesehatan dilingkungannya. Dalam penelitian ini,

perawatan spiritual dianggap sebagai perawatan yang dilakukan pada pasien yang mengalami penyakit terminal/ *end of life* dan juga perawatan yang dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan spritualitas pasien melalui aplikasi pemenuhan ibadah pasien seperti sholat dan berdo'a. Namun pada dasarnya perawatan spiritual sepenuhnya tidak hanya dilakukan pada lingkungan *total care* saja atau pada pasien terminal, namun setiap individu yang menjalani perawatan di Rumah Sakit memiliki hak yang sama terhadap pemenuhan spiritualnya walaupun dalam perawatan akut di ruang rawat inap (Firmansyah et al., 2019), mendukung fenomena tersebut penelitian ini memberikan berbagai referensi yang mampu mendukung terlaksananya asuhan spiritual pada pasien yang sedang menjalani rawat inap di Rumah Sakit, dimana apa yang dilakukan oleh perawat sebagai pemberi asuhan harus dapat dijelaskan secara rasional baik dari aspek pemahaman intervensi, manfaat dan kesadaran akan perannya sebagai pemberi asuhan.

Pada dasarnya individu/ pasien yang memiliki spritualitas yang tinggi belum tentu saat mengalami sakit mereka dapat mempertahankan spiritualitasnya, hal tersebut disebabkan karena hilangnya rasa percaya diri dan terganggunya pola pikir/mental saat kondisi fisik mereka mengalami masalah, sehingga menjalani ibadah di layanan kesehatan sering mengalami hambatan baik dipengaruhi oleh internal pasien itu sendiri maupun dari eksternal/ lingkungannya (Nuridah et al., 2022), oleh sebab itu perlunya seorang perawat sebagai pemberi asuhan dan advokat memahami pentingnya kebutuhan spiritual pasien yang termuat dalam hasil penelitian ini dalam mendukung proses pemulihan pada



semua aspek yang terganggu dalam diri pasien. Penelitian yang lain juga menjelaskan konsep kesehatan spiritual didefinisikan sebagai kemaknaan hidup dan kesadaran seseorang atas keyakinannya kepada Tuhan (Jaberi et al., 2019). Kesehatan spiritual dapat juga didefinisikan dalam tiga dimensi yakni hubungan dirinya dengan Tuhan, hubungan dengan dirinya sendiri, dan hubungan dirinya dengan alam/ sekitarnya. Definisi tersebut dapat menggambarkan adanya jalinan kekuatan seseorang yang harus dikuatkan sehingga ketika seseorang mengalami sakit ia dapat menjalin hubungan dengan Tuhannya melalui Do'a dan ibadah, memaknai dirinya dalam menghadapi sakit dan bagaimana berperilaku dengan sekitarnya (Ghaderi et al., 2018).

Pemahaman perawat yang baik terhadap spiritual tidaklah cukup dalam memfasilitasi perawat untuk dapat melaksanakan pemenuhan kebutuhan spiritual kepada pasien (Kiran & Dewi, 2017), selain itu masih banyak perawat memahami bahwa asuhan keperawatan spiritual hanya diberikan kepada pasien yang menjalani perawatan diakhir hidupnya (*End of live*) saja, sehingga tidak melaksanakannya di perawatan yang lain (Edwards et al., 2010). Terlepas dari berbagai pemahaman perawat terkait perawatan spiritual, pada umumnya semua perawat menyetujui pentingnya pemberian asuhan keperawatan spiritual pada pasien, hal ini disebabkan perawat memahami pentingnya menghormati dan menghargai keyakinan pasien dari semua agama, dan tentunya semua agama memiliki nilai spritualitas masing-masing (Kaddourah et al., 2018). Manfaat pengasuhan spiritual kepada pasien juga telah diakui oleh perawat dan dirasakan

oleh pasien itu sendiri, salah satunya dapat mengurangi gejala penyakit seperti rasa nyeri, rasa cemas dan menumbuhkan dukungan mental yang sangat baik dalam proses penyembuhan pasien (Gonçalves et al., 2015). Bagi pasien lainnya perawatan spiritual yang diberikan oleh perawat dapat menjadi nilai yang positif bagi dirinya sendiri, seperti dapat merasakan keyakinan terhadap apa yang dialami, meningkatkan kepercayaan dirinya sehingga pasien merasa memiliki pencapaian diri yang positif saat ia mengalami sakit (Harris & Tao, 2022). Melihat manfaat dari berbagai penelitian yang lain, dalam penelitian ini perawat meyakini bahwa perawatan spiritual menjadikan pasien merasa termotivasi dan keluarga merasa diberikan dukungan penuh oleh perawat sehingga nilai kepuasan pelayanan kesehatan dapat dirasakan oleh pasien dan keluarga (Ilhamsyah et al., 2021).

Dalam penelitian ini, menunjukkan proses asuhan keperawatan spiritual tidak berjalan sepenuhnya, perawat hanya sebagai fasilitator dan motivator dalam menyampaikan saran dalam proses perawatan spiritual kepada pasien dan keluarga seperti mengingatkan untuk berdo'a dalam kondisi-kondisi tertentu (menjelang ajal) atau menyarankan penerapan ibadah seperti sholat. Peran perawat sebagai edukator dalam perawatan spiritual belum berjalan dengan baik, hal ini ditunjukkan pada pernyataan para perawat dimana peran mereka hanya pada sampai mengingatkan saja. Fenomena ini ditemukan pula dalam penelitian lainnya dimana pemenuhan asuhan keperawatan spiritual belum sepenuhnya dilakukan oleh perawat (Novita Estetika K; Noraliyatun Jannah, 2016). Dalam penelitian lain menyatakan hal yang sama bahwa dalam



penerapan dan pendokumentasian asuhan keperawatan spiritual belum sepenuhnya terlaksana dengan baik (Saharuddin et al., 2018).

Hambatan yang dihadapi perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan spiritual tentunya sangatlah beragam dibutuhkan pendidikan atau pelatihan yang menumbuhkan karakter *caring* spiritual dengan mengajarkan nilai humanistik, etika dalam fungsinya meningkatkan kesehatan pasien (Davoodvand et al., 2017), kecerdasan spiritual juga akan mempengaruhi kecerdasan emosional yang lebih positif sehingga dapat menumbuhkan kinerja perawat yang lebih baik (Dahlan, 2018). Dalam penelitian yang lain menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik terhadap spiritual akan dapat meningkatkan sikap spiritual seorang perawat kepada pasiennya sehingga peran seorang perawat dapat dilaksanakan dengan baik dan kebutuhan spiritual pasien dapat terpenuhi (Nurmala et al., 2021).

Selain nilai dalam diri seorang perawat sebagai pemberi asuhan, perawatan spiritual juga akan meningkatkan komunikasi yang lebih baik kepada pasien dan keluarga dalam membantu proses kesembuhan pasien (Guevara-armenta, 2016). Peran utama perawat sebagai Pemberi asuhan keperawatan selalu berlandaskan keperawatan yang holistik sehingga menjadi dasar terpenuhinya kebutuhan spiritual pasien, salah satu dukungan yang sangat mempengaruhi besarnya peran perawat yakni dengan melakukan pendidikan yang mendukung nilai dan karakter perawat dalam memberikan manajemen keperawatan spiritual yang lebih baik (Hawthorne & Gordon, 2020)

SIMPULAN

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa pengalaman perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan spiritual di ruang rawat inap. Hasil temuan didapatkan bahwa pemahaman perawat menunjukkan bahwa asuhan keperawatan spiritual identik dengan perawatan terminal atau menjelang ajal. Pada umumnya perawat menyetujui dan memahami bahwa asuhan keperawatan spiritual sangat penting karena memberikan manfaat yang besar bagi kondisi psikis pasien dan juga dalam proses penyembuhan penyakit sehingga peran utama perawat dalam memberikan asuhan keperawatan secara holistik dapat terlaksana dengan lebih optimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan atas pendanaan hibah yang diberikan. Peneliti juga mengucapkan trimakasih kepada pihak perguruan tinggi atas dukungan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Attard, D. J., Ross, D. L., & Weeks, K. (2019). Developing a spiritual care competency framework for pre-registration nurses and midwives. *Nurse Education in Practice*. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2019.07.010>
- Azodo, C. C., & Omuemu, V. O. (2017). Perception of spirituality, spiritual care, and barriers to the provision of spiritual care among undergraduate nurses in the University of Lagos, Nigeria. *Journal of Clinical Sciences*, 14(1), 119–125. <https://doi.org/10.4103/jcls.jcls>



- Dahlan, F. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Perawat pada Rumah Sakit Umum Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Akrab Juara*, 3(4), 172–185.
- Davoodvand, S., Abbaszadeh, A., & Ahmadi, F. (2017). Spiritual development in iranian nurses. *Nursing Ethics*, 24(8), 936–949. <https://doi.org/10.1177/0969733016629772>
- Edwards, A., Pang, N., Shiu, Y., & Chan, C. (2010). The understanding of spirituality and the potential role of spiritual care in end-of- life and palliative care: a meta-study of qualitative research. *Palliative Medicine*, 24(8), 753–770.
- Firmansyah, C. S., Noprianty, R., & Karana, I. (2019). Perilaku Caring Perawat Berdasarkan Teori Jean Watson di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.40957>
- Ghaderi, A., Tabatabaei, S. M., Nedjat, S., Javadi, M., & Larijani, B. (2018). Explanatory definition of the concept of spiritual health : a qualitative study in Iran. *Journal of Medical Ethics and History of Medicine*, 11(3), 1–7.
- Gonçalves, J. P. B., Lucchetti, G., Menezes, P. R., & Vallada, H. (2015). Religious and spiritual interventions in mental health care: A systematic review and meta-analysis of randomized controlled clinical trials. *Psychological Medicine*, 45(14), 2937–2949. <https://doi.org/10.1017/S0033291715001166>
- Guevara-armenta, C. (2016). *The Importance of Spiritual Care in Nursing Practice*. 1–14.
- Hardianto. (2017). *Pemneuhan Kebutuhan Spritual Pasien Di Ruang ICU Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar*.
Repository uin- alauddin.ac.id. [Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]. <https://doi.org/https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Harris, S., & Tao, H. (2022). The Impact of US Nurses’ Personal Religious and Spiritual Beliefs on Their Mental Well-Being and Burnout: A Path Analysis. *Journal of Religion and Health*, 61(3), 1772–1791. <https://doi.org/10.1007/s10943-021-01203-y>
- Hawthorne, D. M., & Gordon, S. C. (2020). The Invisibility of Spiritual Nursing Care in Clinical Practice. *Journal of Holistic Nursing*, 38(1), 147–155. <https://doi.org/10.1177/0898010119889704>
- Ilhamsyah, Sjattar, E. L., Hadju, V., & Safruddin. (2021). Hubungan Pelaksanaan Keperawatan Spritual Terhadap Kepuasan Spritual Pasien Di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.37362/jkph.v6i1.333>
- Jaberi, A., Momennasab, M., Yektatalab, S., Ebadi, A., & Cheraghi, M. A. (2019). Spiritual Health: A Concept Analysis. *Journal of Religion and Health*, 58(5), 1537–1560. <https://doi.org/10.1007/s10943-017-0379-z>
- Kaddourah, B., Abu-Shaheen, A., & Al-Tannir, M. (2018). Nurses’ perceptions of spirituality and spiritual care at five tertiary care hospitals in Riyadh, Saudi Arabia: A cross-sectional study. *Oman Medical Journal*, 33(2), 154–158. <https://doi.org/10.5001/omj.2018.28>
- Kiran, Y., & Dewi, U. S. P. (2017). Pengetahuan dan Sikap Perawat dalam Memenuhi Kebutuhan Psikologis dan



- Spiritual Klien Terminal. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 3(2), 182. <https://doi.org/10.17509/jpki.v3i2.9425>
- Niko, S., Grindra Swasti, K., & Adi Mulyono, W. (2019). Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Perawat RSUD Arjawinangun tentang Asuhan Keperawatan Spiritual. *Carbohydrate Polymers*, 6(1), 5–10.
- Novita Estetika K; Noraliyatun Jannah. (2016). *Spiritual Care In Nursing Process In Something Hospital Banda Aceh*. 1–9.
- Nugroho, S. A., & Jadid, U. N. (2022). Studi Literatur : Pengaruh Spiritual Care Pada Pasien Covid-19 Di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP) Volume, 10*.
- Nuridah., & Yodang. (2020). Hambatan Penerapan Pelayanan Asuhan Keperawatan Spiritual di Rumah Sakit. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 5(3), 615–623. <https://doi.org/hrrp://doi.org/10.22216/jen.v5i3.4735>
- Nuridah, N., Yodang, Y., & Burhanuddin, Y. E. (2022). *Hambatan Pelayanan Ibadah Dalam Spritual Care Pada Perspektif Sosioecological Model* : 7(3).
- Nurmala, Padhila, N. I., & Samsualam. (2021). *Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Sikap Spiritual Perawat Terhadap Spiritual Care Pasien Ilmu Keperawatan , Fakultas Kesehatan Masyarakat , Universitas Muslim Indonesia* 3. <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won/article/view/won2202>
- Rahmayati El. (2018). Pengaruh Dukungan Spiritual Terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre-Operasi. *Jurnal Kesehatan, Vol 9*(April), 138–142.
- Saharuddin, Safrullah, A., & Rosmina. (2018). Penerapan Model Pelayanan Keperawatan Berbasis Spiritual Ditinjau Dari Aspek Proses Asuhan Keperawatan Spritual Di Rumah Sakit Islam Faisal Makassar. *Hospital Majapahit*, 10(1), 8–22.
- Samsualam, R. H., & Lestari, K. (2018). *Studi Eksplorasi Religiusitas dan Implementasi Asuhan Keperawatan Spiritual Muslim PSIK FKM UMI 2018 Article history : Public Health Faculty Received 2 August 2018 Universitas Muslim Indonesia Received in revised form 28 September 2018 Address : Email : P. 1*(4), 346–354.
- Vlasblom, J. P., Van der Steen, J. T., Walton, M. N., & Jochemsen, H. (2015). 4 Effects of nurses’ screening of spiritual needs of hospitalized patients on consultation and perceived nurses’ support and patients’ spiritual wellbeing. *Holistic Nursing Practice*, 29(6), 346–356.
- Wardaningsih, S., & Halawi, Z. Al. (2020). Pembentukan Perilaku Caring Islami Pada Mahasiswa Keperawatan. *Konas 2019 Lampung*, 4(1), 330–340. <https://journalpress.org/proceeding/ipkji/article/view/59/0>
- Wawan, S. (2018). Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Perawat Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Ruang Rawat Inap Rs Pku Muhammadiyah Gamping [Universitas Muhammadiyah Yogyakarta]. In *Photosynthetica* (Vol. 2, Issue 1).